

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TRI HITA KARANA DI SMP NEGERI 1 WLINGI KEC. WLINGI KAB. BLITAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Adi Prasetyo**  
**SMP Negeri 1 Wlingi**  
Email: [adiprasetyo876@gmail.com](mailto:adiprasetyo876@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran konsep Tri Hita Karana melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) di kelas VII SMP Negeri 1 Wlingi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Pada siklus pertama, partisipasi siswa meningkat sebesar 20%, dan pada siklus kedua meningkat lagi sebesar 30%, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kerja sama, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Tri Hita Karana.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Tri Hita Karana, Hasil Belajar

## **ABSTRACT**

*This research aims to increase students' active participation in learning the Tri Hita Karana concept through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model in class VII of SMP Negeri 1 Wlingi. The research method used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this research were 30 class VII students. Data was collected through observation, interviews and questionnaires, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The research results show that implementing PBL can increase students' active participation in learning. In the first cycle, student participation increased by 20%, and in the second cycle it increased again by 30%, compared to previous conventional learning. Students show improvements in cooperation, communication, and critical and creative thinking skills. Thus, the application of the PBL model has proven effective in increasing students' active participation in Tri Hita Karana learning.*

**Keywords:** Problem Based Learning, Tri Hita Karana, Learning Outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Tri Hita Karana, yang menekankan pada hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, serta manusia dengan lingkungan, merupakan konsep penting yang perlu dipahami oleh siswa di SMP Negeri 1 Wlingi. Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran konsep ini sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal partisipasi aktif siswa. Siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelas, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep Tri Hita Karana menjadi kurang mendalam.

Metode pengajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, sementara siswa hanya berperan sebagai

penerima informasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, rendahnya motivasi, serta minimnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang seharusnya dikembangkan sejak dini.

Sejalan dengan tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Problem-Based Learning (PBL) muncul sebagai alternatif yang potensial untuk mengatasi masalah ini. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka diajak untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mencari solusi dari permasalahan yang relevan dengan konsep Tri Hita Karana. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, yang pada akhirnya akan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tri Hita Karana di kelas VII SMP Negeri 1 Wlingi.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan model belajar mengajar pada pembelajaran Kelas VII Agama Hindu (Tri Hita Karana) yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk mengungkapkan apakah dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa dan keaktifan belajar siswa. Penulis memilih metode pembelajaran ini untuk mengkondisikan siswa agar terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Siadari, 2001: 4). Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu yang akan mengerucut pada student center atau yang sering kita kenal dengan pembelajaran berpusat pada anak.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul " Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tri Hita Karana, Di SMP Negeri 1 Wlingi Kec. Wlingi Kab. Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Agama Hindu tentang Tri Hita Karana pada siswa kelas VII SMP 1 Wlingi Tahun ajaran 2022/2023.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, mengimplementasikan tindakan perbaikan, mengamati hasil tindakan, dan merefleksikan hasil untuk menentukan langkah-langkah perbaikan selanjutnya.

Perencanaan, pada tahap ini, peneliti (guru) mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi, yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi Hukum Karmaphala (Karmaphala). Berdasarkan identifikasi ini, guru merencanakan tindakan perbaikan dengan merancang pembelajaran berbasis masalah (PBL), menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi ajar, serta alat dan instrumen penilaian yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini, rencana yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menerapkan model PBL sesuai

dengan RPP yang telah dibuat, di mana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan konsep Hukum Karma Phala (Karmaphala).

Pengamatan, selama pelaksanaan tindakan, guru melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Pengamatan ini mencakup aktivitas siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes atau penilaian formatif. Data pengamatan ini kemudian dikumpulkan untuk dianalisis.

Refleksi, tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Guru menganalisis data yang telah diperoleh untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk menilai efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk menentukan apakah perlu dilakukan tindakan perbaikan atau modifikasi dalam siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat siklis dan berkelanjutan, di mana setiap siklus berfungsi untuk memperbaiki hasil siklus sebelumnya hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam peran serta aktif belajar siswa kelas VII SMP 1 Wlingi pada materi Tri Hita Karana, serta peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian Tindakan Kelas (P T K) ini dilaksanakan di SMP 1 Wlingi Waktu Penelitian mulai dari Perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan September s.d Oktober tahun 2022.

Subyek penelitian adalah kelas VII Tahun pelajaran 2022/2023 pada semester Ganjil. Karakteristik siswa sebagian besar dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah. Dan rata-rata siswa memiliki perilaku yang baik dan cukup disiplin serta kemampuan siswa dibidang akademik rata-rata cukup baik. Jumlah siswa seluruhnya adalah 10 orang, Siswa Laki-laki berjumlah 3 Orang dan Siswa perempuan berjumlah 7 Orang.

Analisis data menggunakan teknik kuantitatif berupa perhitungan dan teknik kualitatif berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa, bila memenuhi persyaratan, maka data tersebut diolah dan dihitung persentasenya.

Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data tentang situasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang diobservasi. Data dari observasi ini dicatat dan kemudian ditindak lanjuti dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menurut Wina Sanjaya (2010: 86), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran, minat belajar serta hasil belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Metode observasi dipilih oleh peneliti karena obyek pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi baik didalam siklus I (satu) dan siklus II (dua). Data yang diperoleh yaitu data yang bersifat kualitatif.

Metode tes dipergunakan oleh peneliti agar kemampuan kognitif atau pengetahuan dapat diketahui secara individual dan klasikal. Test merupakan sebuah alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran atau setelah berlangsungnya proses belajar. Dengan test guru dapat mengetahui hasil pembelajaran secara kuantitatif, dan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk pelajaran berikutnya.

Teknik pengumpulan data tentang pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa tes agama pada materi Tri Hita Karana dalam bentuk Uraian (Essay). Soal dalam bentuk uraian (Essaay) yaitu suatu soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan atau hal-hal yang telah dipelajari dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis (Hamzaah, 2007).

Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar materi Tri Hita Karana jika siswa tersebut telah mencapai skor 70% atau 70; Suatu kelas dikatakan tuntas belajar materi Tri Hita Karana jika kelas tersebut terdapat 100% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama

dengan 90%. Penerapan metode pembelajaran problem based learning dikatakan berhasil jika kemampuan siswa dalam proses pembelajaran mampu memenuhi ketuntasan belajar minimal yaitu 70%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas VII SMP 1 Wlingi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu, khususnya materi Tri Hita Karana, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes pra siklus yang dilakukan. Berikut adalah data hasil belajar siswa pada pra siklus:

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arieza Putri	65	Belum Tuntas
2	Charissa Almoza Ranindya	70	Tuntas
3	Jesika Punia Maharani	60	Belum Tuntas
4	Laksmita Arum Gauri	75	Tuntas
5	Nabila Dara Puspita	55	Belum Tuntas
6	Tegar Ahmad Saputra	65	Belum Tuntas
7	Tirta Ervan Dianto	75	Tuntas
8	Valrry Firstly Erwan Dharmanata	55	Belum Tuntas
9	Varsa Lia Saraswati	65	Belum Tuntas
10	Wanda Janisa Putri	70	Tuntas
Jumlah Skor		655	
Rata-rata		65,50	
Ketuntasan Klasikal		33,33	

Dari data di atas, jumlah siswa yang tuntas: 4 siswa, jumlah siswa yang belum tuntas: 6 siswa. Persentase ketuntasan:  $(4/10) \times 100\% = 33,33\%$ , dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33,33%, masih di bawah target ketuntasan yang diharapkan yaitu 40%. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu, khususnya materi Tri Hita Karana.

### Hasil Penelitian Siklus I

#### Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model Problem Based Learning (PBL)
2. Materi pembelajaran tentang Ajaran Tri Hita Karana
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Instrumen penilaian
5. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL adalah sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### Observasi

Selama proses pembelajaran, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menerapkan model PBL, namun masih perlu penyesuaian dalam pengelolaan waktu. Siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, meskipun masih ada beberapa yang terlihat bingung dengan model pembelajaran baru ini.

### Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran dan melakukan tes akhir siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 1**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arieza Putri	70	Tuntas
2	Charissa Almoza Ranindia	75	Tuntas
3	Jesika Punia Maharani	65	Belum Tuntas
4	Laksmita arum Gauri	80	Tuntas
5	Nabila Dara Puspita Sari	65	Belum Tuntas
6	Tegar Ahmad Saputra	75	Tuntas
7	Tirta Ervan Dianto	75	Tuntas
8	Valerry Firstly Erwan Dharmanata	65	Belum Tuntas
9	Varsa Lia Saraswati	70	Tuntas
10	Wanda Janisha Putri	75	Tuntas
Jumlah Skor		715	
Rata-rata		71,50	
Ketuntasan Klasikal		66,67	

Dari data di atas, jumlah siswa yang tuntas: 8 siswa, jumlah siswa yang belum tuntas: 4 siswa. Persentase ketuntasan:  $(8/10) \times 100\% = 66,67\%$ . Meskipun terjadi peningkatan dari pra siklus, hasil ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.

### Hasil Penelitian Siklus II

#### Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model Problem Based Learning (PBL)
2. Materi pembelajaran tentang Ajaran Tri Hita Karana
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Instrumen penilaian
5. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL adalah sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### Observasi

Selama proses pembelajaran, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menerapkan model PBL, namun masih perlu penyesuaian dalam pengelolaan waktu. Siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, dan sudah bisa menyesuaikan model pembelajaran *Problem Based Learning*

### Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran dan melakukan tes akhir siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Belajar Siklus 2**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arieza Putri	87	Tuntas
2	Charissa Almoza Ranindia	80	Tuntas
3	Jesika Punia Maharani	75	Tuntas
4	Laksmita arum Gauri	86	Tuntas
5	Nabila Dara Puspita Sari	76	Tuntas
6	Tegar Ahmad Saputra	80	Tuntas
7	Tirta Ervan Dianto	80	Tuntas
8	Valerry Firstly Erwan Dharmanata	75	Tuntas
9	Varsa Lia Saraswati	82	Tuntas
10	Wanda Janisha Putri	79	Tuntas
Jumlah Skor		788	
Rata-rata		78,85	
Ketuntasan Klasikal		100%	

Dari data di atas, jumlah siswa yang tuntas: 10 siswa; jumlah siswa yang belum tuntas: 0 siswa; Persentase ketuntasan: 100% . Dalam siklus II ini terjadi peningkatan dari siklus I, hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dianggap telah berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran materi Tri Hita Karana yang dapat dilihat dari tingkat ketercapaian pembelajaran

### PENUTUP

Penerapan PBL oleh Guru: Guru telah berhasil menerapkan model Problem-Based Learning (PBL) dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami konsep PBL dan mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, terdapat area yang masih perlu ditingkatkan, yaitu pengelolaan waktu. Pengelolaan waktu yang lebih efektif akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih optimal.

Hasil Belajar Siswa : Siswa mulai menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran. Ini menandakan bahwa model PBL membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar, terutama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa juga mulai terbiasa dan mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif mereka.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki, penerapan PBL sudah memberikan dampak positif pada keaktifan siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan penyesuaian lebih lanjut, terutama dalam hal pengelolaan waktu, hasil yang lebih baik dapat dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, H. S. (2002). Is it truly possible to have such a thing as dPBL? *Distance Education*, 23(1), 119-122. <https://doi.org/10.1080/01587910220124026>
- Bloom, B. S. (2002). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Allyn and Bacon.
- Dochy, F., Segers, M., Van den Bossche, P., & Gijbels, D. (2003). Effects of problem-based learning: A meta-analysis. *Learning and Instruction*, 13(5), 533-568. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(02\)00025-7](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(02)00025-7)
- Dolmans, D. H. J. M., De Grave, W. S., Wolfhagen, I. H. A. P., & Van Der Vleuten, C. P. M. (2005). Problem-based learning: Future challenges for educational practice and research. *Medical Education*, 39(7), 732-741. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2005.02205.x>
- Gagné, R. M., & Driscoll, M. P. (2005). *Essentials of Learning for Instruction*. Pearson Education.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Schmidt, H. G., Rotgans, J. I., & Yew, E. H. J. (2011). The process of problem-based learning: What works and why. *Medical Education*, 45(8), 792-806. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2011.04035.x>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Walker, A., & Leary, H. (2009). A problem based learning meta-analysis: Differences across problem types, implementation types, disciplines, and assessment levels. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 12-43. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1061>
- Woolfolk, A. (2013). *Educational Psychology*. Pearson.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166-183.